

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1992-2021

Fadya Aprilia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553200051@untirta.ac.id

Abstract. *The purpose of this research journal is to look at the effect of the Human Development Index and Inflation on the Open Unemployment Rate. Using secondary data in the form of time series data from 1992 to 2021. Testing this research uses the Error Correction Model (EMC) analysis method which consists of a unit root test, cointegration test, long-term model, and short-term model. The variables used are the Human Development Index (HDI), Inflation, and the Open Unemployment Rate (TPT). The results of the long-term model are the HDI and inflation variables that have a positive and insignificant effect on Open Unemployment Rate. Meanwhile, the results of the short-term model, namely the ECT(-1) variable, are significant and have a negative effect on Open Unemployment Rate.*

Keywords: *Open Unemployment Rate; Human Development Index; Inflation*

Abstrak. Tujuan dari jurnal penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dari tahun 1992 hingga 2021. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis metode *Error Correction Model* (EMC) yang terdiri dari *unit root test* atau uji akar unit, uji kointegrasi, model jangka Panjang, dan model jangka pendek. Variabel yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hasil dari model jangka Panjang yaitu variabel IPM dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT. Sedangkan, hasil dari model jangka pendek yaitu variabel ECT(-1) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap TPT.

Kata kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka; Indeks Pembangunan Manusia; Inflasi

LATAR BELAKANG

Suatu negara ekonomi tentu menginginkan kemajuan atau perkembangan yang signifikan. Kesuksesan atau kemunduran suatu negara dapat dipantau dari perekonomiannya. Namun, setiap negara memiliki masalah yang berbeda. Salah satu masalah ekonomi yang sering kita hadapi adalah pengangguran. Angka pengangguran ini

tidak dapat kita abaikan karena sangat berpengaruh terhadap pembangunan daerah, jika angka pengangguran meningkat maka dapat meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial di negara ini. Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru. Sedangkan pengangguran terbuka adalah keadaan dimana orang tidak bekerja sama sekali dan berusaha mencari pekerjaan. Sering terjadinya pengangguran dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi, sedangkan lapangan pekerjaannya sedikit. Di negara berkembang, masalah yang sangat penting untuk dihadapi adalah pengangguran. Dalam hal penyediaan tenaga kerja, Indonesia harus menghadapi kenyataan bahwa lapangan kerja yang tersedia masih terbatas dibandingkan dengan angkatan kerja yang diciptakan. Ini menyebabkan pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan indikator untuk mengukur pengangguran. Nilai TPT menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang menganggur.

Inflasi dan pengangguran merupakan dua indikator yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian suatu negara. Inflasi diartikan sebagai proses dimana harga yang berlaku dalam ekonomi naik. Inflasi adalah kenaikan harga barang selama periode waktu tertentu (Putong, 2009:256) Inflasi merupakan faktor yang meningkatkan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi dapat menyebabkan pengurangan input faktor produksi. Salah satu penyebab utama inflasi adalah perbedaan antara total permintaan kelebihan uang dalam perekonomian, yang tidak dapat ditandingi oleh jumlah uang beredar. Di Indonesia, inflasi yang tinggi harus dihindari untuk menjaga momentum perkembangan dan semangat usaha yang sehat (Perlambang, 2010). Sektor riil perlu ditingkatkan. Penyebab inflasi permintaan adalah jumlah uang beredar.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen utama kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan manusia (Saputra, 2011). Menurut Napitupulu (2007), indeks pembangunan manusia mencakup tiga dimensi pembangunan penting yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang panjang dan sehat, memperoleh pengetahuan dan standar hidup yang layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, semakin tinggi pengetahuan dan penghasilan hidup yang layak, semakin baik dan berkualitas hasil pekerjaannya, sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja maka semakin buruk pula hasil kerjanya atau tidak ada sama sekali.

KAJIAN TEORITIS

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut BPS (2001), pengangguran adalah istilah yang merujuk pada orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau bersiap untuk membuka usaha, atau mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan dan tidak dapat bekerja karena tidak bekerja pada waktu yang bersamaan.

Menurut Mulyadi (2003), pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka sering digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari total angkatan kerja yang menganggur. Namun jika angka pengangguran diabaikan, jika angka pengangguran diabaikan maka akan menimbulkan krisis di dalam negeri, karena banyak yang berpenghasilan di bawah rata-rata atau tidak memiliki penghasilan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan metrik strategis yang biasanya digunakan untuk melihat keseluruhan upaya dan hasil program pembangunan suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah alat ukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen kunci kualitas hidup (BPS, 2022). IPM dapat menentukan tingkat pembangunan suatu negara atau daerah. Lalu, IPM dapat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, IPM disebut strategi data karena digunakan sebagai penentu alokasi dana dan indikator kinerja pemerintah. (Pasaribu et al., 2020)

Indeks Pembangunan Manusia mengandung tiga komponen yang dianggap penting bagi manusia, yang secara operasional mudah dihitung untuk membuat ukuran yang menggambarkan pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah kesempatan hidup (sektor kesehatan mewakili pencapaian hidup yang panjang dan sehat), pengetahuan (melek huruf, bersekolah dan rata-rata waktu bersekolah mengukur

perkembangan sektor pendidikan) dan kehidupan yang layak (daya beli masyarakat untuk memenuhi beberapa kebutuhan pokok, yang dinyatakan dalam rata-rata pengeluaran per penduduk).

Inflasi

Inflasi adalah harga barang dan jasa cenderung terus meningkat selama periode waktu tertentu. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan harga tersebut meluas ke sebagian besar harga barang lain. Percepatan inflasi akan menurunkan tingkat investasi, sehingga tingkat pengangguran meningkat ketika kesempatan kerja berkurang. Menurut teori Keynes, inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup di luar kemampuan finansialnya. Menurut sudut pandang ini, proses inflasi tidak lebih dari perebutan properti antara kelompok-kelompok sosial yang ingin mendapatkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Dikarenakan permintaan lebih besar dibanding barang yang ada, maka harga pun naik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data *time series* dari tahun 1992 hingga 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan kajian literatur sesuai dengan variabel penelitian yang telah dipublikasi.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu dengan menggunakan metode penelitian *Error Correction Model* (ECM). Tujuan digunakannya metode ECM ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang muncul akibat adanya kointegrasi antar variabel penelitian. Langkah pertama dalam metode ECM adalah melakukan uji stasioneritas dengan *unit root test* dengan menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*). Apabila data tidak stasioner dalam data *level*, maka uji stasioneritas diteruskan dengan uji *in-difference*. Uji kointegrasi dapat dilakukan untuk menentukan keseimbangan jangka panjang antara variabel dalam penelitian, jika semua

data memiliki tingkat integrasi yang sama. Kemudian ECM digunakan ketika variabel-variabel ini terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Stasioneritas Variabel Indeks Pembangunan Manusia

	t-Statistic	Prob.*
<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>	-5.795072	0.0000
<i>Test critical values:</i> 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia stasioner pada tingkat 1^{st} difference, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas ADF kurang dari 5%.

Tabel 2. Uji Stasioneritas Variabel Inflasi

	t-Statistic	Prob.*
<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>	-12.53902	0.0000
<i>Test critical values:</i> 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variable Inflasi stasioner pada tingkat 1^{st} difference, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas ADF kurang dari 5%.

Tabel 3. Uji Stasioneritas Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

	t-Statistic	Prob.*

<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>	-8.111385	0.0000
<hr/>		
<i>Test critical values:</i>	1% level	-3.689194
	5% level	-2.971853
	10% level	-2.625121

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variable Tingkat Pengangguran Terbuka stasioner pada tingkat *Ist difference*, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas ADF kurang dari 5%.

Setelah ketiga variable terbukti stasioner pada tingkat yang sama yaitu pada tingkat *Ist difference*, langkah selanjutnya adalah uji kointegrasi.

Tabel 4. Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.651464	38.20275	29.79707	0.0043
At most 1	0.339629	10.79836	15.49471	0.2242
At most 2	0.000369	0.009591	3.841466	0.9217

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Dari tabel hasil uji kointegrasi diatas, dapat dibuktikan bahwa data terkointegrasi. Apabila data sudah terbukti terkointegrasi, maka dapat dilanjutkan ke model ECM jangka Panjang karena adanya keseimbangan dari ketiga variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, dapat diketahui model jangka panjangnya yaitu sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 INFLASI_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

INFLASI = Inflasi

ε = Variabel error

Tabel 5. Model Jangka Panjang

Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.92030	13.86805	-1.003768	0.3244
IPM	0.297183	0.201112	1.477700	0.1511
INFLASI	0.004102	0.033773	0.121467	0.9042
R-squared	0.075795			
Adjusted R-squared	0.007335			

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Berdasarkan hasil regresi model jangka Panjang, diketahui bahwa seluruh variabel tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen (TPT). Pada variabel IPM memiliki nilai koefisien 0,297183, berarti IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT. Sedangkan variabel Inflasi memiliki nilai koefisien 0,004102, yang berarti inflasi juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT. Dengan nilai R-squared sebesar 0,075795 dapat dikatakan bahwa sumbangan Variabel Independen (IPM dan Inflasi) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (FDI) adalah sebesar 7,58% dan sisanya sebesar 92,42% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut. Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0,007335 atau 0,07% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang lemah karena sangat jauh dari 100%.

Tabel 6. Model Jangka Pendek

Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144737	0.278022	0.520595	0.6072
D(IPM)	-0.026675	0.180855	-0.147491	0.8839
D(INFLASI)	-0.001809	0.014542	-0.124385	0.9020
ECT(-1)	-0.236441	0.119548	-1.977795	0.0591
R-squared	0.139172			

Sumber data : Data olahan (Eviews-10)

Berdasarkan hasil regresi model jangka pendek, diketahui bahwa variabel ECT(-1) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil estimasi ECM diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai R-squared sebesar 0,139172 dapat dikatakan bahwa sumbangan Variabel Independen (IPM dan Inflasi) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (FDI) adalah sebesar 13,92% dan sisanya sebesar 86,08% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut. Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0,035873 atau 3,59% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang lemah karena jauh dari 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode ECM, dapat disimpulkan bahwa pada model jangka panjang dan jangka pendek diketahui variabel IPM dan Inflasi tidak signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT. Dan inflasi juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT. Sedangkan, variabel ECT(-1) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Melihat dari kesimpulan terhadap hasil analisis, pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan tertentu seperti membuka lapangan pekerjaan dalam jumlah besar agar pengangguran dapat berkurang bahkan tidak ada lagi pengangguran. Selain menciptakan lapangan kerja, pemerintah juga harus menaikkan indeks pembangunan manusia sendiri dengan membuat kebijakan anggaran belanja modal untuk memperbaiki sarana dan prasarana, mampu mengendalikan inflasi untuk menstabilkan harga, meningkatkan volume pelatihan vokasi dan meningkatkan proporsi tenaga kerja.

DAFTAR REFERENSI

Annazah, N. S., & Rahmatika, N. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran

- Dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(2), 153–163.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Daton, S. R., Saleh, H., & Herminawaty. (2020). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN MAROS PERIODE 2010-2017. *ECONOMICS BOSOWA JOURNAL*, 6(002), 26–39.
- Kuswanto, R., Wibawa, M. B., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran (Studi Kasus Pada Provinsi Kalimantan Tengah). *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(4), 943–948.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Pasaribu, S., Akbar, A. J., & Desmawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *EBISMEN*, 1(2), 155–162. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.615
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29–33.
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.ac.id
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2014-2019. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Utomo, F. W. (2013). Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Jurnal Ilmiah*, 1–22.

Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.1, No.4 November 2022

e-ISSN: 2963-5292; p-ISSN: 2963-4989, Hal 90-98

Widiarsih, D., & Romanda, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1917>